

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha peneliti untuk mampu membuktikan suatu masalah yang diteliti agar dapat terjawab dengan bukti yang dapat dipertanggung jawabkan, sejalan dengan pendapat yang dijelaskan oleh Narbuko dan Achmadi (2007, hlm. 3) yaitu penelitian adalah suatu kegiatan obyektif dalam usaha menemukan dan mengembangkan serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip-prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi. Metode penelitian secara umum menurut Sugiyono (2013, hlm. 3) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian metode penelitian merupakan komponen yang digunakan dalam memecahkan masalah-masalah penelitian yang sedang diteliti.

Adapun jenis penelitiannya adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable Penyuluhan Program KB dengan Sikap Penerimaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2002, hlm.239) bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan berapa eratnya hubungan serta berarti tidaknya hubungan itu.

Penelitian ini menggunakan dua metode statistic untuk menganalisa data yaitu statistic deskriptif untuk mengukur nilai rata-rata simpangan baku dan statistik inferensial dalam bentuk analisis regresi dan analisis korelasi. Analisis regresi digunakan untuk mengungkapkan hubungan fungsional antara variabel-variabel penelitian, sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan variabel penelitian.

B. Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti akan melibatkan partisipan yaitu pasangan usia subur yang bukan peserta KB aktif di RW 01 Desa Cijalingan, pasangan usia subur yang bukan peserta KB aktif di RW 03 Desa Cijalingan, Pasangan usia subur yang bukan peserta KB aktif di RW 04 Desa Cijalingan. Dalam penelitian

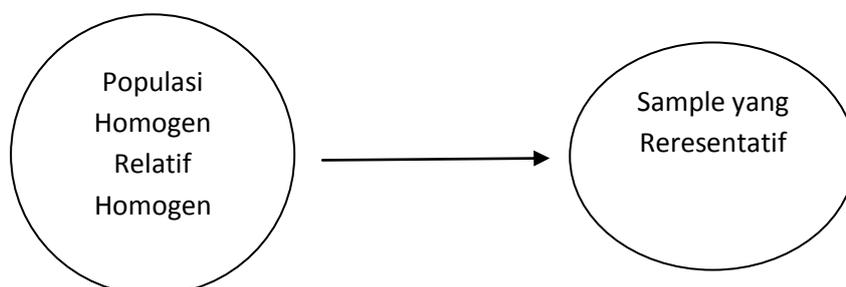
ini peneliti melibatkan 94 PUS di 3 RW, dengan menggunakan random sampling. Partisipan yang berperan dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur yang khususnya perempuan yang mengikuti penyuluhan program KB suntik dan pil di Desa Cijalingan Penelitian ini dengan melibatkan peserta penyuluhan untuk mengetahui pengaruh dari penyuluhan terhadap Sikap dari pasangan usia subur yang mengikuti penyuluhan program KB.

C. Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono, (2013, hlm, 8)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur yang umurnya berkisar 25 sampai 48 tahun di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, (Sugiyono , 2013, hlm, 81).

Teknik sampel yang peneliti ambil adalah teknik simple random sampling atau sampel acak, hal ini dikarenakan subjek – subjek yang ada dalam populasi dianggap bersifat homogen dan tidak terlalu banyak. Peneliti memberi hak yang sama kepada populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penarikan sampel disebabkan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam beberapa aspek. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan melalui yaitu mengambil sampel Pasangan Usia Subur.



Gambar 3.1 Teknik Simple Random Sampling (Sugiono, 2013, hlm, 82)

a. Sampel RW

Pengambilan sampel berdasarkan pasangan usia subur perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian itu sendiri. Teknik penentuan sampel pasangan usia subur dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling atau sampel acak, karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu serta subjek-subjek yang ada pada populasi adalah homogen dan tidak terlalu banyak. Maka, peneliti memberi hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel juga dikarenakan, besarnya jumlah ukuran populasi yang ada dan juga terkait dengan waktu, biaya, dan tenaga peneliti. Dari 8 RW peneliti meneliti 3 RW yang rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Sampel Pasangan Usia Subur

No	Wilayah RW	Jumlah Pasangan Usia Subur yang bukan Peserta KB
1	RW 01	42
2	RW 03	46
3	RW 04	34
JUMLAH		122

Sumber: BKKBD Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan teknik random sampling dimana pengambilan sampel RW yang dilakukan berdasarkan masing-masing strata dan mewakili semua wilayah maka diperoleh RW 01, RW 03, dan RW 04 yang merupakan sampel RW.

b. Sampel Pasangan Usia Subur yang bukan peserta KB

Setelah pengambilan sampel RW dengan menggunakan tehnik random sampling. Maka untuk tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel dari pihak pasangan usia subur dengan menggunakan teknik proportionate random sampling. Penentuan jumlah sampel pasangan usia subur dilakukan dengan perhitungan Bungin (2010, hlm, 105) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Hasil dari perhitungan sampel :

$$n = \frac{122}{122(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{122}{122(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{122}{1,30} = 93,84 \text{ dibulatkan menjadi } 94$$

Dari perhitungan diatas, menghasilkan bahwa ukuran sampel minimal dalam penelitian menjadi 94 PUS. Maka peneliti pun akan mengambil sampel minimal sebanyak 94 PUS.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah 94 responden pasangan usia subur di tiga RW. Adapun rumus untuk menentukan ukuran sampel pada masing-masing RW adalah sebagai berikut :

Keterangan :

N = ukuran sampel

N_i = ukuran populasi stratum ke 1

N = ukuran sampel keseluruhan

n_i = ukuran sampel

Penarikan sampel pasangan usia subur yang belum memakai KB secara proporsional dilihat sebagai berikut :

$$n_{RW\ 01} = 42/122 \times 94 = 32,36 \text{ dibulatkan menjadi } 32$$

$$n_{RW\ 03} = 46/122 \times 94 = 35,5 \text{ dibulatkan menjadi } 36$$

$$n_{RW\ 04} = 34/122 \times 94 = 26,19 \text{ dibulatkan menjadi } 26$$

Sehingga pengambilan sampel pasangan usia subur dari masing-masing RW dirincikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Pasangan Usia Subur Yang Bukan Peserta KB

Nama RW	Jumlah Sampel Pus yang bukan peserta KB
RW 01	32
RW 03	36
RW 04	26
Jumlah	94

D. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang dapat menjadi tolak ukur pengaruh Program KB suntik dan Pil terhadap sikap pasangan usia subur..Menurut Siregar (2013, hlm 25) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang sesuatu objek atau fenomena tertentu. Pada penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur sikap pasangan usia subur yang telah diberikan penyuluhan tentang KB.

Pengukuran sikap ini peneliti menggunakan pernyataan positif dan negatif dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kategori Pernyataan Positif dan Negatif

Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Sangat Setuju = 4	Sangat Setuju = 1
Setuju = 3	Setuju = 2
Kurang Setuju = 2	Kurang setuju = 3K
Tidak Setuju = 1	Tidak setuju = 4

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada pasangan usia subur melalui penyebaran angket di desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten

Sukabumi. Angket berisikan tentang sejumlah deretan pernyataan yang tersusun secara sistematis, dengan jawaban yang telah tersedia karena ditentukan melalui skala likert.

Menurut Arikunto (2013, hlm. 195) keuntungan kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Penggunaan angket ini dibantu oleh PLKB BKKBD Kecamatan Cicantayan dalam memberikannya kepada para pasangan usia subur, karena pada hakikatnya para pasangan usia subur cenderung tertutup apabila hadirnya seseorang yang baru. Pihak lembaga BKKBD telah menyelesaikan berbagai bentuk program KB pada pasangan usia subur, ada kategori program KB yang dapat diterima dengan baik dan ada pula yang tidak dapat diterima. Untuk itu peneliti akan memberikan angket kepada lembaga BKKBD untuk diberikan pada pasangan usia subur yang telah diberikan penyuluhan program KB.

Berikut ini adalah tahap penyusunan angket yang dibuat oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian
2. Mengembangkan instrumen penelitian menjadi pernyataan-pernyataan
3. Menyusun pernyataan-pernyataan secara sistematis
4. Memberikan petunjuk dalam mengisi angket
5. Memberikan identitas sebagai pembeda
6. Memberikan surat pengantar

Dalam penyusunan angket ini dapat diperinci sebagai berikut :

- a. Variabel Penyuluhan KB (X) terdiri dari 14 pernyataan, tertuang dalam item nomor 1 sampai 14, yaitu berisikan tentang indikator-indikator Perencanaan, pelaksanaan dan hasil..
- b. Variabel sikap penerimaan alat kontrasepsi pus (Y), terdiri dari 19 item pernyataan tertuang dalam item 1 sampai 19 yaitu berisikan tentang indikator-indikator kognitif, afektif dan konatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka ditetapkan teknik penelitian yang akan digunakan yaitu :

1. Angket

Angket diberikan kepada Pasangan Usia Subur. Angket berisi tentang pandangan terhadap Penyuluhan Program KB dan juga mengenai Sikap Penerimaan mereka. Angket yang diberikan adalah angket tertutup dengan menggunakan Skala Likert.

2. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kondisi lapangan Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi, dan proses pelaksanaan penyuluhan yang berlangsung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan terhadap bentuk penyuluhan yang dilakukan oleh pihak BKKBD Kecamatan Cicantayan di Desa Cijalingan. Hal ini dilakukan sebagai penunjang yang merupakan bukti dari proses pelaksanaan penyuluhan. Selain itu juga dokumen-dokumen yang berisi tentang profil, pamflet dan lain-lain.

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan informasi teoritis yang relevan dan dapat dijadikan landasan pemikiran dalam penelitian. Penyusun menggunakan beberapa literatur yang relevan dari buku-buku dan internet

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Siregar (2013, hlm. 46) validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*). Apabila seorang peneliti telah menyelesaikan instrumen, maka harus di uji validitas dan reliabilitasnya. Menurut Suharsimi Arikunto (1998, hlm. 160) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variable yang dimaksud.

Untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti harus bertindak hati – hati sejak awal penyusunannya. Dengan mengikuti langkah – langkah penyusunan instrument, yakni memecah variable menjadi sub variable dan indicator baru memuaskan butir – butir pertanyaannya, peneliti sudah bertindak hati – hati.

Untuk menguji tingkat validitas sebuah instrumen penelitian digunakan rumus korelasi pearson product moment yang dikemukakan oleh Karl Person dalam Sugiyono (2013, hlm. 255) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r = koefisien validitas item yang akan dicari

X = skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = skor total

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Feri Nugraha, 2015

PENGARUH PENYULUHAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) TERHADAP SIKAP PENERIMAAN ALAT KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N = jumlah responden

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari table korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden.

Jika $r_{hitung} > r_{0,05}$ dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{0,05}$ tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya.

Adapun hasil perhitungan validitas yang dilakukan dengan menggunakan program Anates versi 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Variabel X

Variabel	Item Pertanyaan	Koef Validitas	r_{tabel}	Keterangan
Penyuluhan Program KB	X1	0,407	0,374	Valid
	X2	0,285	0,374	Tidak Valid
	X3	0,933	0,374	Valid
	X4	0,951	0,374	Valid
	X5	0,918	0,374	Valid
	X6	0,405	0,374	Valid
	X7	0,403	0,374	Valid
	X8	0,356	0,374	Valid
	X9	0,917	0,374	Valid
	X10	0,938	0,374	Valid
	X11	0,275	0,374	Tidak Valid
	X12	0,297	0,374	Tidak Valid
	X13	0,923	0,374	Valid
	X14	0,908	0,374	Valid
	X15	0,905	0,374	Valid
	X16	0,934	0,374	Valid
	X17	0,870	0,374	Valid

Sumber : data hasil perhitungan di lapangan dengan menggunakan Microsoft Excel

Dari hasil perhitungan tabel di atas, yaitu validitas variabel X (Penyuluhan program KB), diketahui r_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% dan $dk = 30-2 = 28$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,374. Maka hasil perhitungan dari 17

item yang dinyatakan valid sebanyak 14 item, sedangkan 3 item yang tidak valid. 3 item yang tidak valid peneliti memutuskan untuk tidak memakainya dalam penelitian. dan 14 item yang valid dapat mewakili setiap variable – variable penelitian.

Tabel 3.5

Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Variabel Y

Variabel	Item Pertanyaan	Koef Validitas	r_{tabel}	Keterangan
Sikap Penerimaan PUS	Y1	0,959	0,374	Valid
	Y2	0,953	0,374	Valid
	Y3	0,492	0,374	Valid
	Y4	0,403	0,374	Valid
	Y5	0,938	0,374	Valid
	Y6	0,092	0,374	Tidak Valid
	Y7	0,932	0,374	Valid
	Y8	0,948	0,374	Valid
	Y9	0,410	0,374	Valid
	Y10	0,961	0,374	Valid
	Y11	0,287	0,374	Tidak Valid
	Y12	0,958	0,374	Valid
	Y13	0,933	0,374	Valid
	Y14	0,480	0,374	Valid
	Y15	0,949	0,374	Valid
	Y16	0,953	0,374	Valid
	Y17	0,267	0,374	Tidak Valid
	Y18	0,868	0,374	Valid
	Y19	0,284	0,374	Tidak Valid
	Y20	0,921	0,374	Valid
	Y21	0,923	0,374	Valid
	Y22	0,877	0,374	Valid
	Y23	0,377	0,374	Valid

Sumber : data hasil perhitungan di lapangan dengan menggunakan Microsoft Excel

Dari hasil perhitungan tabel diatas, bahwa uji validitas variabel Y (Sikap penerimaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur), diketahui r_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% dan $dk = 30 - 2 = 28$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,374. Maka hasil perhitungan dari 23 item yang dinyatakan valid sebanyak 19 item dan 4 item yang tidak valid. 4 item yang tidak valid peneliti memutuskan untuk tidak memakai

item tersebut. Dan 19 item yang valid dapat mewakili setiap variable – variable penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Siregar (2013, hlm. 55) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Menurut Suharsimi Arikunto (1998, hlm 170) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban – jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus alpha. Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket bentuk soal atau uraian. (Suharsimi Arikunto, 1998, hlm. 192) pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan interval consistency dengan teknik belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown, yaitu:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Tabel 3.6

Nilai Koefisien Reliabilitas

Interval koefisien	Tingkat reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 250)

Tabel di atas adalah nilai koefisien tingkat reliabilitas berdasarkan nilai interval koefisien.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
2	Penyuluhan Program KB	0,92	Reliabel

Sumber : hasil perhitungan data di lapangan dengan menggunakan Microsoft Excel

Berdasarkan perhitungan reliabilitas variable dengan menggunakan Microsoft Excel, diperoleh r hitung = 0,926. Maka tingkat reliabilitas variable X dapat dikategorikan sangat kuat, karena berada pada rentang kategori koefisien 0,80 – 1,000.

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Sikap	0,95	Reliabel

Sumber : hasil perhitungan data di lapangan dengan menggunakan Microsoft Excel

Berdasarkan perhitungan reliabilitas variable dengan menggunakan Microsoft Excel, diperoleh r hitung = 0,952. Maka tingkat reliabilitas variable Y dapat dikategorikan kuat, karena berada pada rentang kategori koefisien 0,80 – 1,000.

G. Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif
2. Populasi berjumlah 122 sehingga peneliti mengambil sampel 94 responden dengan menggunakan proporsional sample.

3. Responden akan dibagikan angket untuk dijawab oleh masing-masing berdasarkan waktu yang telah ditentukan.
4. Peneliti meminta bantuan kepada pihak lembaga BKKBD dan kader setempat untuk memberikan angket pada responden yang telah mengikuti penyuluhan program.
5. Peneliti mengecek pengumpulan angket setelah responden mengisi.
6. Peneliti mengolah hasil lapangan ke dalam sebuah rumus serta dengan deskripsi.
7. Hasil penelitian dapat disimpulkan berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

X = penyuluhan program KB

Y = sikap penerimaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur

Hipotesis penelitian:

H₀ : Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara program KB terhadap sikap penerimaan alat kontrasepsi pada Pus di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi.

H₁ : terdapatnya pengaruh yang signifikan antara program KB terhadap sikap penerimaan alat kontrasepsi pada Pasangan usia subur.

H. Langkah-Langkah Pengolahan Data

1. Seleksi Data

Yakni memilih data dari alat pengumpul data (instrumen), lengkap atau, rusak atau baik, instrument yang belum lengkap sebaiknya dilengkapi dulu/dikembalikan pada responden.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data yang dimaksud adalah mengelompokan data yang dilakukan oleh petugas pengumpul data berdasarkan instrumen yang digunakan, masalah, lokasi dan lainnya.

3. Pengkodean (*Coding*) Data

Setelah instrumen dikumpulkan berdasarkan kelompok tertentu, selanjutnya dilakukan pengkodean, yaitu memberikan simbol tertentu untuk memudahkan pengolahan data.

4. Penskoran (*Scoring*) Data

Penskoran adalah memberikan skor pada setiap pertanyaan maupun keseluruhan instrumen dengan nilai/harga tertentu.

I. Analisis Data

Perhitungan statistik yang digunakan dalam mengolah dan mendeskripsikan data adalah statistik deskriptif, sedangkan untuk pengujian hipotesis dan membuat kesimpulan data terhadap populasi digunakan statistik inferensial. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 20. Langkah-langkah pengolahan data berdasarkan rumus-rumus pengujian adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor

Perhitungan kecenderungan umum skor responden dari setiap variabel dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan secara umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang dihitung dengan skor idealnya yaitu dengan menggunakan cara sebagai berikut : $P = \frac{X}{x_{id}} \times 100\%$

Keterangan :

P : Proporsi skor rata-rata yang dicari

X : Skor rata-rata tiap variabel

X_{id}: Skor ideal setiap variabel yang dicari dengan cara nilai maksimal variabel tertentu dikalikan dengan jumlah item variabel tertentu.

Sedangkan harga rata-rata setiap variabel yang diperoleh dari data tidak bergolong dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $X = \frac{\sum X}{n}$

Keterangan :

X : Harga rata-rata yang dicari

S : Jumlah harga untuk variabel tertentu

n : Banyak Sampel

Sumber : Arikunto (2006, hlm.132)

Setelah diketahui nilai proporsi, kemudian diklasifikasikan dengan kategorisasi yang dibuat setelah menentukan besarnya kelas (panjang interval), digunakan rumus:

$$C = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Dimana : c = Perkiraan besarnya (*class width, class size, class length*)

k = banyaknya kelas

X_n = Nilai skor terbesar

X_1 = Nilai skor terkecil

2. *Method of Successive Interval (MSI)*

Penelitian ini menggunakan data ordinal, maka semua data yang terkumpul terlebih dahulu akan di transformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive*. Langkah – langkah untuk melakukan data tersebut adalah sebagai berikut : (sumber : <http://www.academia.edu>)

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan dengan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (table normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap puluhan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Bellow\ Upper\ Limit) - (Area\ Bellow\ Lower\ Limit)}$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan dengan persamaan yang berlaku untuk pasangan tersebut.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui secara data, apakah data berdistribusi normal atau tidak dan untuk menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Sampel Kolmogorov Smirnov Tes dengan menggunakan SPSS Versi 20.0. Uji Kolmogorov Smirnov adalah satu uji lain untuk menggantikan Uji Kuadrat Chi untuk dua sampel yang independen.

Uji Kolmogorov Smirnov berkehendak untuk menguji hipotesa bahwa tidak ada beda antara dua buah distribusi, atau untuk menemukan apakah distribusi dua populasi mempunyai bentuk yang serupa. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Mengurutkan data X dan Y.
- b. Mencari nilai Z dengan Rumus $Z = \frac{X_i - \mu}{s}$
 X_i = Data X dan Y
 μ = Rata-rata
 s = Standar Deviasi
- c. Mencari nilai luas daerah Z
- d. Mencari peluang harapan (1/n)
- e. Mencari selirih (Luas kurva Z dengan peluang harapan) harga mutlak
- f. Mencari angka selisih yang terbesar (angka absolute) Kolmogorov Smirnov hitung.

- g. Membandingkan antara X dan Y

Perumusan Hipotesis :

H0: ZS Hitung = ZS Tabel; data berdistribusi normal

H1: ZS Hitung > ZS Tabel; data tidak berdistrubsi normal

Dengan ketentuan :

H0: p-value = 0,05; data berdistribusi normal

H1: p-value < 0,05; data tidak berdistribusi normal

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011, hlm. 105) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terhadap ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdadatisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data

crosssection mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

5. Pengujian Hipotesis

a. Analisa Regresi Linier

Metode analisis regresi linier merupakan suatu alat ukur yang juga dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antarvariabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis linear sederhana untuk parsial dan berganda untuk simultan dengan variabel bebas (variabel X_1) yaitu Penyuluhan Program KB serta variabel terikat (variabel Y) yaitu Sikap penerimaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur.

1). Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variable tak bebas tunggal dan variable bebas tunggal. Persamaan regresi linear sederhana menggunakan rumus :

$$Y=a+bX$$

Keterangan :

Y = variable terikat

a = parameter intercep

b = parameter koefisien regresi variable bebas

X = variable bebas

Nilai dari a dan b pada persamaan regresi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{\sum x_i y_i}{\sum x_i^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

(dalam Sugiyono, 2011, hlm.54)

Proses analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan program software aplikasi SPSS 20.

2). Analisis Korelasi

Hasil dari perubahan data ordinal menjadi interval maka selanjutnya adalah menghitung dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Menurut Sugiyono (2011, hlm.228) menyatakan bahwa teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dengan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila

data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data ada dua variabel lebih tersebut adalah sama.

Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam hubungan yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negative. Hubungan X dan Y dinyatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y.

Kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y tersebut koefisien korelasi (r). nilai koefisien korelasi paling kecil -1 dan paling besar 1, artinya jika :

- i. $r=1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1 , hubungan sangat kuat dan positif)
- ii. $r=-1$, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)
- iii. $r=0$, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan

Penelitian korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Person (person's product moment coefficient of correlation)* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2007, hlm. 255)

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara variabel x dan y

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item

Adapun uji signifikansi korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 184)

Keterangan :

r = koefisien korelasi product moment

t = distribusi student dengan derajat kebebasan (db) = n-2

n = banyaknya sampel

Uji t berfungsi untuk menguji hipotesa bahwa terdapat hubungan atau tidak anantara kedua variabel penyuluhan program KB (X) dengan sikap penerimaan pasangan usia subur (Y). Maka nilai t_{tabel} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{hitung} untuk mendapatkan kesalahan 5% uji dua pihak derajat kebebasan $(dk) = n-2$, sehingga penelitian kesimpulan menggunakan perbandingan t_{hitung} dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak : H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima : H_a ditolak

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) penyuluhan program KB terhadap variabel (Y) sikap penerimaan pasangan usia subur dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (kd) yaitu :

$$kd = (r)^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2011, hlm. 231)

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

100% = pengali yang menyatakan dalam persentase.

Tabel 3.9

Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013, hlm.231)

Tabel di atas merupakan tabel interpretasi koefisien determinasi berdasarkan tingkat pengaruh sesuai dengan intervalnya masing – masing

Feri Nugraha, 2015

PENGARUH PENYULUHAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) TERHADAP SIKAP PENERIMAAN ALAT KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu